

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan preservasi arsip statis foto Mohammad Ichsan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan preservasi telah dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis dan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Kearsipan. Penerapan tersebut dilakukan melalui penyimpanan arsip, pengendalian kondisi lingkungan, pembersihan dan penanganan arsip, pengendalian hama, alih media, serta monitoring dan evaluasi secara berkala.

Pada aspek penyimpanan dan kondisi lingkungan, arsip statis foto Mohammad Ichsan disimpan pada rak arsip, menggunakan amplop dan box sebagai sarana penyimpanan. Suhu ruang penyimpanan berada pada kisaran 18–22°C dengan kelembapan relatif 50–55% RH dan dilakukan pemantauan secara rutin. Pengaturan tersebut menunjukkan adanya upaya Dinarpus Kota Semarang dalam mengendalikan kondisi lingkungan penyimpanan untuk menjaga kondisi fisik arsip. Dalam penyimpanan foto, Dinarpus juga melakukan penyesuaian dengan menempatkan beberapa foto yang memiliki keterkaitan peristiwa atau kronologi dalam satu amplop. Amplop yang digunakan berbahan *Conqueror*. Penyesuaian tersebut dilakukan berdasarkan kondisi dan keterkaitan arsip yang dikelola.

Pada aspek pengendalian hama, Dinarpus Kota Semarang melakukan kamperisasi secara berkala dan fumigasi sebagai upaya mencegah kerusakan akibat faktor biologis. Kegiatan tersebut didukung dengan monitoring kondisi arsip dan lingkungan penyimpanan. Monitoring suhu dilakukan setiap hari, sedangkan evaluasi kegiatan pemeliharaan dilakukan setiap triwulan melalui

rapat internal. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan preservasi tidak hanya dilakukan melalui tindakan pemeliharaan fisik, tetapi juga melalui pengawasan dan evaluasi secara berkala. Namun, pelaksanaan fumigasi belum dapat dilakukan secara optimal karena keterbatasan anggaran sehingga hanya arsip statis tekstual saja yang dilakukan fumigasi dan frekuensinya disesuaikan dengan kondisi yang tersedia.

Pada aspek alih media, Dinarpus Kota Semarang melakukan pemindaian terhadap arsip foto Mohammad Ichsan untuk menghasilkan salinan digital. Hasil alih media kemudian diberi autentifikasi, watermark, dan disimpan dalam aplikasi Selaras. Kegiatan tersebut menjadi salah satu bentuk upaya preservasi untuk mendukung keberlangsungan informasi arsip sekaligus mengurangi penggunaan langsung terhadap arsip foto konvensional.

Berdasarkan pencocokan terhadap PERKA ANRI Nomor 23 Tahun 2011 dan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2024, sebagian besar kegiatan preservasi yang ditemukan dalam penelitian telah sejalan dengan ruang lingkup preservasi preventif yang ditetapkan dalam kedua peraturan tersebut, khususnya dalam aspek penyimpanan, pengendalian hama, reproduksi atau alih media, serta monitoring dan pemeliharaan arsip. Namun, penerapannya belum dapat dikatakan sepenuhnya sesuai dengan seluruh ketentuan preservasi preventif. Hal tersebut disebabkan masih terdapat beberapa penyesuaian dalam praktik dan keterbatasan dalam pelaksanaannya. Selain itu, berdasarkan data penelitian, aspek perencanaan menghadapi bencana yang termasuk dalam ruang lingkup preservasi preventif belum ditemukan dalam pelaksanaan preservasi arsip foto Mohammad Ichsan yang diteliti.

Dengan demikian, penerapan preservasi arsip statis foto Mohammad Ichsan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang dapat dinilai telah mengacu pada standar dan ketentuan kearsipan yang berlaku serta telah menerapkan sebagian besar kegiatan preservasi preventif yang relevan dengan kondisi arsip. Meskipun demikian, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal

karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran dan sarana pendukung. Keterbatasan tersebut antara lain berdampak pada frekuensi fumigasi, fasilitas ruang penyimpanan, serta ketersediaan sarana pemindaian arsip dengan ukuran yang lebih beragam.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan preservasi arsip statis foto Mohammad Ichsan di Dinarpus Kota Semarang serta menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

### **a. Bagi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang**

Dinarpus Kota Semarang diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap kegiatan preservasi melalui penambahan alokasi anggaran secara bertahap dan penetapan prioritas kebutuhan preservasi berdasarkan hasil evaluasi. Hal tersebut diperlukan agar kebutuhan yang telah diidentifikasi dalam rapat evaluasi dapat ditindaklanjuti secara lebih optimal, khususnya dalam pelaksanaan fumigasi, penggantian sarana penyimpanan yang mulai mengalami penurunan kualitas, penyediaan ruang penyimpanan yang sesuai, serta pengadaan peralatan preservasi. Selain itu, hasil evaluasi kegiatan preservasi yang dilakukan setiap triwulan diharapkan tidak hanya menjadi bahan penyampaian usulan, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan dan prioritas pengelolaan arsip pada periode berikutnya.

Dinarpus Kota Semarang juga diharapkan dapat mempertahankan pelaksanaan monitoring kondisi lingkungan penyimpanan secara konsisten agar suhu dan kelembapan tetap terkendali sesuai dengan kebutuhan penyimpanan arsip statis foto. Monitoring tersebut perlu disertai dengan pencatatan dan evaluasi secara berkala sehingga apabila ditemukan kondisi yang berpotensi memengaruhi keberlangsungan arsip, dapat segera dilakukan tindak lanjut. Dalam menghadapi keterbatasan fasilitas, khususnya ruang penyimpanan dan

peralatan pemindaian, Dinarpus dapat menyusun skala prioritas pengadaan sarana berdasarkan kondisi dan kebutuhan koleksi arsip serta mempertimbangkan pengembangan fasilitas secara bertahap.

b. Bagi Arsiparis Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang

Arsiparis Dinarpus Kota Semarang diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dalam bidang preservasi arsip foto melalui pelatihan, seminar, maupun kegiatan pengembangan profesional lainnya, khususnya yang berkaitan dengan penanganan, penyimpanan, pengendalian kerusakan, monitoring kondisi lingkungan, serta perkembangan teknologi preservasi arsip. Selain itu, dalam menghadapi keterbatasan informasi mengenai arsip foto, arsiparis diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan pihak yang memiliki pengetahuan mengenai konteks sejarah arsip, seperti sejarawan, akademisi, maupun keluarga pencipta arsip, sehingga proses pendeskripsian dan pemberian informasi terhadap arsip foto dapat dilakukan secara lebih optimal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian mengenai preservasi arsip statis foto dengan ruang lingkup yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji perencanaan menghadapi bencana dalam preservasi arsip statis, melakukan evaluasi terhadap kesesuaian kondisi lingkungan penyimpanan dengan parameter teknis preservasi secara lebih mendalam, atau mengkaji strategi preservasi terhadap jenis dan media arsip foto yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian mengenai efektivitas tindak lanjut hasil evaluasi kegiatan preservasi serta hubungan antara keterbatasan anggaran, ketersediaan sarana, dan keberlanjutan pelaksanaan preservasi arsip statis foto.